

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA
PADA WISATA AIR TERJUN NUNGNUNG
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN BADUNG**



POLITEKNIK NEGERI BALI

Ni Wayan Mita

**JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widdhi Wasa, yang telah memberikan berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Potensi Pengembangan Ekowisata Pada Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Badung” dalam keadaan tepat waktu. Penulisan skripsi ini merupakan wadah untuk menyalurkan pengetahuan mahasiswa yang telah dipelajari. skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Terapan Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata di Politeknik Negeri Bali. Skripsi ini disusun untuk menganalisis bagaimana Pengembangan Potensi Ekowisata Pada Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Badung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksanakan tanpa dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang selalu memberikan motivasi dan masukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada :

1. I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom. selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pada penulis untuk melaksanakan perkuliahan pada kampus Politeknik Negeri Bali.
2. Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par., M.Par. selaku Ketua Jurusan Pariwisata yang telah memberi kesempatan untuk menempuh pendidikan di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
3. Putu Tika Virginiya, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pariwisata yang telah membantu memberikan masukan dan saran kepada penulis.
4. Dr. Made Satria Pramanda Putra, S.H., S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Pariwisata yang telah memberikan begitu banyak panduan, dorongan, dan masukan dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini.
5. Ni Putu Gita Suari Miranti, S.Si., M.Si, selaku Koordinator PKL yang telah memberikan pengarahan, saran kepada penulis selama Praktik Kerja lapangan.

6. Drs. I Ketut Suarja, M.Si. selaku Pembimbing I yang telah memberikan pandangan, arahan, motivasi dan senantiasa meluangkan waktu nya membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini
7. Ni Putu Lianda Ayu Puspita, S.E., M.Tr.Par. selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan tanpa henti untuk membantu penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal hingga akhir.
8. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak I Made Suwena, Ibu Ni Ketut Murni, Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, yang selalu mengusahakan anak perempuannya ini menempuh pendidikan setinggi tingginya, mendidik, memotivasi, senantiasa mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan langkah demi langkah dalam meraih mimpi dimasa depan. Terimakasih selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kedua adik-adik tercinta Ni Komang Okta Rianti, dan Ni Ketut Riska Yani. Yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, motivasi, senantiasa menemani, doa dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman kelas VIII D yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu menemani penulis serta selalu memberikan motivasi, semangat, dan dorongan selama masa perkuliahan Jurusan Pariwisata di Politeknik Negeri Bali

Penulis

Ni Wayan Mita

ABSTRAK

Mita, Ni Wayan. (2025). *Pengembangan Potensi Ekowisata Pada Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Badung*. Skripsi: Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

Skripsi ini telah diawasi dan disetujui oleh dosen pembimbing I: Drs. I Ketut Suarja, M.Si., dan Pembimbing II: Ni Putu Lianda Ayu Puspita, SE., M.Tr.Par.

Kata Kunci: Ekowisata, Air Terjun Nungnung, Potensi Wisata, Pengembangan, Daya Tarik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan pengembangan ekowisata di kawasan Air Terjun Nungnung sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Badung. Permasalahan yang diangkat meliputi belum optimalnya pemanfaatan potensi alam dan buatan, serta tantangan dalam pengelolaan infrastruktur, promosi, dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Air Terjun Nungnung memiliki potensi ekowisata di kawasan Air Terjun Nungnung meliputi aspek konservasi lingkungan, pelestarian budaya, partisipasi masyarakat, manfaat ekonomi lokal, dan pemberdayaan komunitas. Kawasan ini memiliki keasrian alam yang tinggi, potensi nilai budaya seperti penglukatan, serta keterlibatan warga dalam operasional wisata. Strategi pengembangan ekowisata Air Terjun Nungnung difokuskan pada lima aspek utama, yaitu atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan pelayanan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Air Terjun Nungnung sangat potensial dikembangkan sebagai destinasi ekowisata potensi yang dimiliki oleh kawasan ini dapat dikembangkan lebih optimal dengan cara strategis berbasis kekuatan lokal, pengelolaan lingkungan, serta dukungan kebijakan.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR SARJANA TERAPAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERSYARATAN TIDAK PLAGIAT	vi
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	6
1.5.1 Ruang Lingkup.....	6
1.5.2 Batasan Masalah.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Potensi Pengembangan Ekowisata	8
2.1.2 Strategi Pengembangan Ekowisata.....	12
2.1.3 Konsep Ekowisata	18
2.1.4 Konsep Daya Tarik Wisata	22
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Lokasi dan Periode Penelitian.....	31

3.2 Objek Penelitian	32
3.3 Identifikasi Variabel.....	33
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.5 Jenis dan Sumber Data	36
3.5.1 Jenis Data	36
3.5.2 Sumber Data.....	37
3.6 Penentuan Informan	38
3.7 Pengumpulan Data	39
3.8 Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	46
4.1.1 Sejarah Air Terjun Nungnung	47
4.1.2 Fasilitas Air Terjun Nungnung.....	48
4.1.3 Struktur Pengelolaan Air Terjun Nungnung.....	49
4.2 Penyajian Hasil-hasil Penelitian	52
4.2.1 Potensi Ekowisata di Air Terjun Nungnung.....	52
4.2.2 Strategi Pengembangan Ekowisata di Air Terjun Nungnung.....	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1 Simpulan	89
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional Variabel.....	34
---	----



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Model Analisis Data	42
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian	47
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Wisata Air Terjun Nungnung.....	50
Gambar 4.3 Sampah Plastik di Sekitar Air Terjun Nungnung/Trekking Area	53
Gambar 4.4 Area Rencana Penglукatan.....	57
Gambar 4.5 Warung Lokal di Sekitar Air Terjun Nungnung	60
Gambar 4.6 Kebun Jeruk.....	63
Gambar 4.7 Petani Lokal.....	67
Gambar 4.8 Jalur Trekking	71
Gambar 4.9 Kondisi Toilet.....	76
Gambar 4.10 Jalan Menuju Air Terjun	80
Gambar 4.11 Area Parkir	82
Gambar 4.12 Pelayanan Wisatawan.....	85



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	97
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	99
Lampiran 4 Tabulasi Hasil Wawancara	122
Lampiran 5 Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	124
Lampiran 6 Dokumentasi.....	125



JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata memiliki peran signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi global. Lebih dari sekadar pemacu pertumbuhan ekonomi, pariwisata juga berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja, mempercepat pembangunan infrastruktur, serta meningkatkan pemahaman lintas budaya di antara masyarakat dunia (Aidhi *et al.*, 2023). Meskipun demikian, sektor ini sangat rentan terhadap fenomena eksternal, seperti yang terlihat selama pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) global hingga 5% pada tahun 2019. Meski industri ini mulai menunjukkan pemulihan yang kuat, kontribusinya terhadap PDB dan penciptaan lapangan kerja belum sepenuhnya kembali ke tingkat sebelum pandemi (Antara & Mandala, 2023). Kondisi ini menegaskan pentingnya pengembangan bentuk pariwisata yang lebih adaptif dan berkelanjutan, terutama di wilayah yang memiliki potensi besar namun belum tergarap secara optimal.

Pulau Bali merupakan salah satu destinasi wisata internasional paling populer di Indonesia. Keindahan alam, warisan budaya yang kaya, dan keramahan masyarakat lokal menjadikan Bali sebagai tujuan favorit bagi wisatawan dari seluruh dunia (Nugraha & Nahlony, 2023). Namun tekanan terhadap sumber daya alam dan sosial budaya Bali akibat pariwisata massal mendorong perlunya pendekatan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hal ini membuka

peluang bagi berkembangnya konsep ekowisata yang saat ini tengah menjadi tren pariwisata global.

Ekowisata, atau *ecotourism*, merupakan bentuk perjalanan wisata yang berfokus pada kunjungan ke lingkungan alami dan budaya lokal dengan tujuan untuk mendukung konservasi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, dan memberikan pengalaman edukatif bagi wisatawan (Agustiadi & Sagala, 2024). Konsep ini menekankan keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata. Ekowisata diharapkan memberikan pengalaman rekreasi yang bermakna dan juga memperkuat hubungan antara manusia dan lingkungan.

Kabupaten Badung, sebagai salah satu kabupaten strategis di Bali, memiliki potensi besar untuk pengembangan ekowisata. Kabupaten Badung dikenal dengan kawasan wisata pantainya seperti Kuta dan Nusa Dua, Badung dan juga menyimpan pesona alam di wilayah tengah dan utara, seperti Kecamatan Petang. Kawasan ini menawarkan lanskap alam pegunungan yang sejuk, air terjun, dan desa-desa tradisional yang potensial dikembangkan menjadi destinasi berbasis ekowisata. Salah satu daya tarik wisata alam yang populer di kawasan ini adalah Air Terjun Nungnung.

Air Terjun Nungnung terletak di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Air terjun ini berada di ketinggian sekitar 900 meter di atas permukaan laut dan dikelilingi oleh hutan yang masih asri. Pesona alam yang ditawarkan seperti udara sejuk, suasana tenang, dan panorama hijau yang memanjakan mata (Biomi *et al.*, 2024). Meskipun popularitasnya meningkat, kawasan ini belum

dikelola secara optimal sebagai destinasi ekowisata. Infrastruktur penunjang masih minim, aksesibilitas terbatas, dan fasilitas wisata belum sepenuhnya mendukung kenyamanan pengunjung.

Selain permasalahan fisik, minimnya partisipasi masyarakat lokal juga menjadi hambatan dalam pengembangan Air Terjun Nungnung sebagai destinasi berkelanjutan. Padahal, keterlibatan masyarakat lokal merupakan elemen penting dalam model ekowisata, karena mereka tidak hanya bertindak sebagai penjaga lingkungan, tetapi juga sebagai penerima manfaat utama dari kegiatan wisata yang terjadi di wilayah mereka (Graha *et al.*, 2022). Tanpa peran aktif masyarakat, pengelolaan kawasan akan cenderung eksploitatif dan tidak berkelanjutan.

Eksplorasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan kurangnya kesadaran akan prinsip keberlanjutan juga menjadi tantangan serius dalam pengembangan ekowisata. Ketidakseimbangan dalam pemanfaatan sumber daya dapat menyebabkan degradasi lingkungan dan hilangnya keanekaragaman hayati. Hal ini diperburuk oleh keterbatasan fasilitas konservasi dan edukasi lingkungan, serta belum tersedianya sistem pengelolaan terpadu yang melibatkan semua pihak terkait (Adnyana, 2020).

Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap isu lingkungan seharusnya menjadi momentum penting untuk mengembangkan destinasi seperti Air Terjun Nungnung dengan pendekatan ekowisata. Strategi ini tidak hanya memperluas ragam atraksi wisata di Kabupaten Badung, tetapi juga mendorong terciptanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian alam. Ekowisata dapat

menjawab tuntutan wisatawan modern yang semakin kritis terhadap dampak ekologis dari aktivitas wisata (Publicuho *et al.*, 2024).

Dalam kerangka pengembangan ekowisata, terdapat beberapa faktor krusial yang harus diperhatikan, seperti aksesibilitas yang memadai, ketersediaan infrastruktur ramah lingkungan, keterlibatan aktif komunitas lokal, serta pengelolaan risiko terhadap potensi bencana alam. Air Terjun Nungnung, dengan segala keunggulan dan tantangannya, membutuhkan pendekatan pengelolaan yang holistik dan berbasis data untuk memastikan pengembangan yang tepat sasaran dan berkelanjutan (Firawan & Suryawana, 2016). Strategi yang dikembangkan harus mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang dan manfaat lintas sektor, termasuk aspek sosial, budaya, dan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Fokusnya adalah pada identifikasi potensi, kendala, dan peluang pengembangan Air Terjun Nungnung sebagai destinasi ekowisata unggulan di Kabupaten Badung. Penelitian ini diharapkan dapat merumuskan strategi pengelolaan yang tidak hanya mengoptimalkan daya tarik kawasan, tetapi juga menciptakan sinergi antara pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah ketimpangan antara potensi wisata alam yang sangat tinggi dengan minimnya pengelolaan yang terencana dan berbasis keberlanjutan di Air Terjun Nungnung. Kawasan ini menunjukkan daya tarik visual dan ekologis yang sangat kuat, namun belum didukung oleh infrastruktur, partisipasi masyarakat, serta strategi konservasi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berbasis kajian ilmiah

untuk menjadikan Air Terjun Nungnung sebagai model destinasi ekowisata yang mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi Kabupaten Badung secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dapat dijadikan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah potensi ekowisata yang dapat dikembangkan pada Wisata Air Terjun Nungnung sebagai daya tarik wisata di Kabupataen Badung ?
2. Bagaimanakah pengembangan potensi ekowisata pada Wisata Air Terjun Nungnung sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Badung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menganalisis potensi ekowisata yang dapat dikembangkan pada Wisata Air Terjun Nungnung sebagai daya tarik wisata di Kabupataen Badung.
2. Untuk menganalisis pengembangan potensi ekowisata pada Wisata Air Terjun Nungnung sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Badung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai potensi pengembangan ekowisata di Air Terjun Nungnung, Kabupaten Badung, Bali memiliki manfaat yang signifikan baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata, dan masyarakat setempat dalam merumuskan pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di kawasan Air Terjun Nungnung. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi yang belum tergali serta tantangan yang perlu diatasi dalam upaya mengembangkan Air Terjun Nungnung sebagai destinasi ekowisata yang menarik dan bertanggung jawab.

2. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata berkelanjutan dan ekowisata. Studi kasus di Air Terjun Nungnung dapat memperkaya literatur tentang pengembangan ekowisata di kawasan air terjun, khususnya pada wilayah pulau tropis seperti Bali. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan ekowisata di kawasan yang memiliki nilai ekologis dan budaya yang tinggi.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini meliputi mencakup bidang ekologi termasuk keanekaragaman hayati dan kondisi lingkungan, bidang sosial-budaya dengan fokus pada nilai-nilai dan kearifan lokal masyarakat, bidang ekonomi meliputi potensi lapangan kerja dan usaha mikro berbasis ekowisata, penilaian infrastruktur dan fasilitas pendukung, serta survei persepsi masyarakat lokal dan

preferensi wisatawan potensial dalam upaya pengembangan obyek wisata dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman.

1.5.2 Batasan Masalah

Adapun batasan penelitian mencakup beberapa hal. Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang hanya mengutamakan kawasan Wisata Air Terjun Nungnung dan area di sekitarnya. Dalam pelaksanaannya, penelitian dibatasi pada analisis potensi ekowisata berdasarkan beberapa bagian utama yaitu daya tarik alam, sosial budaya masyarakat setempat, dan infrastruktur pendukung yang tersedia. Untuk periode pengambilan data lapangan dan analisis dibatasi dalam rentang waktu 6 bulan, yaitu dari Desember 2024 hingga Mei 2025.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan mengenai potensi dan strategi pengembangan kawasan Wisata Air Terjun Nungnung sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Badung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi ekowisata di kawasan Air Terjun Nungnung meliputi aspek konservasi lingkungan, pelestarian budaya, partisipasi masyarakat, manfaat ekonomi lokal, dan pemberdayaan komunitas. Kawasan ini memiliki keasrian alam yang tinggi, potensi nilai budaya seperti penglukatan, serta keterlibatan warga dalam operasional wisata. Kegiatan seperti edukasi kopi dan wisata petik jeruk memiliki peluang besar untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Partisipasi warga dalam pengelolaan dan promosi menunjukkan kesiapan sosial untuk mendukung pengembangan ekowisata. Secara keseluruhan, Air Terjun Nungnung memiliki karakteristik yang kuat untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.
2. Strategi pengembangan ekowisata Air Terjun Nungnung difokuskan pada lima aspek utama, yaitu atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan pelayanan. Atraksi dikembangkan melalui kegiatan edukatif dan berbasis budaya lokal, sedangkan fasilitas dan infrastruktur ditata agar ramah lingkungan dan mendukung kenyamanan serta edukasi wisatawan. Pengembangan transportasi berbasis komunitas dan pelatihan *hospitality* bagi masyarakat menjadi bagian

penting dari pendekatan partisipatif. Seluruh strategi ini mendukung konservasi, memperkuat identitas lokal, serta mendorong distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata bagi masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, penelitian ini berhasil menjawab kedua rumusan masalah dan mengonfirmasi bahwa potensi yang dimiliki oleh kawasan ini dapat dikembangkan lebih optimal dengan cara strategis berbasis kekuatan lokal, pengelolaan lingkungan, serta dukungan kebijakan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat, konservasi alam, dan sinergi lintas pihak dalam pengembangan ekowisata.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pengelola Wisata

Diharapkan dapat segera melakukan perbaikan infrastruktur utama seperti jembatan bambu dan toilet yang penerangannya belum memadai. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah perlu dilakukannya pelatihan dan penugasan pemandu lokal untuk membantu wisatawan, meningkatkan keamanan, serta memberikan edukasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan di kawasan air terjun.

2. Untuk Pemerintah Daerah dan Desa Adat

Diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan alokasi anggaran untuk memperkuat infrastruktur dan promosi destinasi dan juga memberikan dukungan untuk memberikan pelatihan bahasa asing kepada karyawan, pelayanan untuk

wisatawan dan sosialisasi terkait pengelolaan wisata berkelanjutan, Pemerintah juga sebaiknya membuat kebijakan pembatasan jumlah kunjungan harian untuk menjaga daya dukung lingkungan dan mencegah *over-tourism*.

3. Untuk Masyarakat Lokal

Masyarakat perlu terus meningkatkan keterlibatan dalam pengelolaan wisata secara profesional, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta mempertahankan kearifan lokal sebagai nilai tambah wisata. Peluang usaha kecil seperti penjualan hasil bumi dan oleh-oleh lokal juga dapat dikembangkan lebih serius.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk studi lanjutan dengan metode kuantitatif guna mengukur dampak ekonomi dari pengembangan wisata. Penelitian selanjutnya juga dapat menggali lebih dalam mengenai persepsi dan kepuasan wisatawan serta dampak sosial-budaya terhadap masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Dampak Green Tourism Bagi Pariwisata Berkelanjutan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 1582-1592. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.692>
- Agustiadi, Z., & Sagala, A. E. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Mangrove Petengoran sebagai Objek Ekowisata di Desa Gebang Lampung. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 3(3), 54–60. <https://doi.org/10.55123/toba.v3i3.3973>
- Aidhi, A. Al, Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., Palembang, S. P., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui peranan Inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 118–134. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.229>
- Antara, I. B. K. S., & Mandala, N. A. T. (2023). Analisis Penerapan Konsep Quality Tourism di Bali dari Sudut Pandang Sinergitas Pentahelix Pariwisata. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 763–767. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.71615>
- Aprianto, P., Amelia, V., & Firlianty, F. (2022). Potensi daya tarik obyek ekowisata kawasan Punggualas di Taman Nasional Sebangau. *Journal of Environment and Management*, 3(3), 186–194. <https://doi.org/10.24127/jem.v3i3.5524>
- Biomi, A. A., Haryawan, I. G. A., Prihastini, K. A., Negara, N. L. G. M., Kusuma, M. A. P. N., & Sulistyawati, N. P. E. (2024). Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor Pada Nungnung Waterfall Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 551–560. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4135>
- Buckley, R. (1994). A framework for Ecotourism. *Annals of Tourism Research*, 21(3), 661–665. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(94\)90126-0](https://doi.org/10.1016/0160-7383(94)90126-0)
- Bricker, K. (2017). The International Ecotourism Society 1990. 20005. <https://scholarworks.umass.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2033&context=ttra>
- Budayana, I. M., & Adi, N. R. (2021). Prospect For Ecotourism Sector In Wanagiri Village During The New Normal Era. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Defrizal, D., Yoza, D., & Oktorini, Y. (2016). Analisis Daya Minat Pengunjung terhadap Ekowisata Air Terjun Temburun Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau. *Neliti.Com*, 3(2). <https://www.neliti.com/publications/187244/analisis-daya-minat-pengunjung-terhadap-ekowisata-air-terjun-temburun-kecamatan>

- Efendi, M., & Woro Astuti, S. J. (2022). Tata Kelola Kolaboratif Pengelolaan Ekowisata Mangrove Di Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 1(2), 105–135. <https://doi.org/10.38156/jisp.v1i2.72>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., wahyuni, S., Mouw, E., Jonata., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami., Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksklusif Teknologi.
- Firawan, I. G. N. F., & Suryawana, I. B. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam. 4(2), 92–95
- Friskila Angela, V. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984–993. <http://jim.unsyiah.ac.id/sejarah/mm>
- Graha, H. P., Maryani, E., & Andari, Ri. (2022). Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Di Ecowisata Cimenteng (Ewic) Sebagai Daya Tarik Ekowisata Di Kota Cimahi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4845–4852. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1748>
- Handayani, K., Sulistyadi, Y., & Hasibuan, B. (2022). OPTIMALISASI IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI PULAU WANGI-WANGI. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1(April), 7–29
- Hendrita, J., Helmi, H., & Novarino, W. (2024). Pengelolaan Ekowisata Berbasis Konservasi Alam pada Kawasan Kandi sebagai Lokasi Pembangunan Taman Kehati Emil Salim Sawahlunto. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 10(1), 30–43. <http://jsa.fisip.unand.ac.id/index.php/jsa/article/download/329/89>
- Herlianti, E. V., & Sanjaya, R. B. (2022). Dampak Positif Pariwisata Terhadap Budaya, Ekonomi, Dan Lingkungan Di Kasepuhan Cipta Mulya. *Kritis*, 31(2), 132–149. <https://doi.org/10.24246/kritis.v31i2p132-149>
- Honey, M. (1999). *Ecotourism and Sustainable Development: Who Owns Paradise?* Island Press. <https://books.google.co.id/books?id=gassAQAAMAAJ>
- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1), 42. <https://doi.org/10.22146/jik.57462>
- Kinasih, A. (2025). Motivasi dan Perilaku Wisatawan di Desa Wisata Nglanggeran Menurut Prinsip Ekowisata. *Tourisma: Jurnal Pariwisata*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.22146/gamajts.v7i1.100658>
- Kurniawan, D. (2025). Sustainable Development Goals: Strategi Ekowisata Kabupaten Karimun. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 10(1), 107–120. <https://doi.org/10.14710/jiip.v10i1.25033>

- Kurniawan, L. (2023). Penerapan Pengambilan Keputusan Strategis Pada Pesantren Udara 14.2690 Mhz. 1, 81–100.
- Lasaiba, M. A. (2022). Integrasi Kearifan Lokal dalam Ekowisata Berkelanjutan dari Perspektif Masyarakat Adat. *Jurnal Jendela Pengetahuan*, 15, No. 1(April), 1–14.
- Malik, A., Rahim., & Sideng, U. (2019). *Pariwisata dan Pengembangan Ekowisata Mangrove*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Makassar.
- Miles, M., Huberman, M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. In *Zeitschrift fur Personalforschung* (Vol. 28).
- Mochammad, I., & Umilia, E. (2021). Identifikasi Karakteristik Kegiatan Ekowisata Mangrove Wonorejo di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Teknik ITS*, 10(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i2.67679>
- Nugraha, R. N., & Nahlony, A. Y. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Penanganan Pandemi Covid-19 Di Provinsi Bali. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 2(1), 01-07.
- Nuraeni, B. S. (2014). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Semarang. *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(1), 1–20.
- Pinontoan, N. A., Wihardi, D., Lestari, R., & Kristanty, S. (2024). Strategi Pemasaran Pariwisata Dalam Mempromosikan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Sebagai Destinasi Ekowisata. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(1), 52–58. <https://doi.org/10.38043/jids.v8i1.4907>
- Publicuho, J., Siregar, P., Mijiarto, J., Surabaya, K., & Timur, J. (2024). Dampak pengembangan ekowisata di seksi wilayah iii tanjung harapan taman nasional tanjung puting terhadap sosial budaya masyarakat desa wisata sekonyer 1. 7(4), 2319–2326.
- Putri, Y. R., B, A. S., El-fadhla, I. Z., & Elisma, A. (2025). Langkah-langkah Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan. 882–896.
- Rosilawati, Y., & Ariyati, S. K. (2021). Environmental communication on ecotourism development: a case study of Subak Sembung, Bali. *E3S Web of Conferences*, 316, 1–9. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131604011>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Rukhmana, T. (2021). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supriyatno, B., Kinasih, R. K., Hakim, A., & Bugis, S. (2025). Manajemen Strategis.
- Tisnawati, E., Ayu Rani Natalia, D., Ratriningsih, D., Randhiko Putro, A., Wirasmoyo, W., P. Brotoatmodjo, H., & Asyifa', A. (2019). Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/inersia.v15i1.24859>
- Tunas, M. M., Liando, D. M., & Pratiknjo, M. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Taman Hutan Raya Gunung Tumpa H.V. Worang Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(81), 28–39.
- Ulkur, F., Germeç Çakan, D., & Ozdemir, F. (2015). Comparison of Outcomes of Recorded Lecture and Hands-on Course Education in Orthodontic Cast Analysis. *Turkish Journal of Orthodontics*, 28, 13–18. <https://doi.org/10.13076/TJO-D-14-00033>
- Xaverian, S. B., Indrajaya, & Fathussalam, A. (2024). Pengembangan Sarana dan Prasarana Dasar Objek Wisata Alam Pango-Pango Kelurahan Pasang Kecamatan Makale Selatan. 24, 497–506.